

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang

1. Sejarah Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang

Sejarah terbentuknya Desa Tulung pada awalnya merupakan komunitas pemukiman penduduk dengan jumlah jiwa yang masih sangat sedikit, tersebar di tepi atau di dalam kawasan hutan jati yang pada waktu itu dikelola oleh Persahaan Kehutanan Pemerintah Hindia Belanda. Mata pencaharian penduduk di samping bercocok tanam milik sendiri juga bertani dikawasan hutan sebagai pesanggem, serta bekerja sebagai buruh tanaman, pemeliharaan dan tebangan kayu kehutanan. Karena sangat dipengaruhi oleh sejarah kehutanan maka Desa Tulung yang kita lihat seperti sekarang ini mempunyai ciri spesifik sebagai berikut:

- a. Berkembang menjadi desa dengan tipologi desa lingkungan hutan
- b. Interaksi yang sangat kuat antara masyarakat dengan sumberdaya hutan
- c. Kepemilikan lahan pertanian tanaman pangan kurang dari 1 ha pada 2015 per rumah tangga petani, sedangkan 80 rumah tangga tidak memiliki lahan pertanian sama sekali.¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan Desa Tulung Pamotan Rembang

- a. Visi dari desa Tulung adalah:
Menciptakan masyarakat yang berkepribadian dan berbudi pekerti luhur dan berkarakter.
- b. Misi dari desa Tulung meliputi:
 - 1) Terciptanya masyarakat yang tentram dan makmur
 - 2) Terciptanya kerukunan semua warga
- c. Tujuan dari desa tulung yaitu:
 - 1) Kerukunan warga masyarakat desa dalam hal menghormati toleransi beragama dan berkehidupan sehari-hari

¹Data dokumentasi sejarah Desa Tulung Pamotan Rembang, diperoleh pada tanggal 2 November 2021

- 2) Menyediakan dasar pedoman resmi bagi seluruh jajaran aparat Pemerintahan Desa Tulung, BPD, lembaga-lembaga masyarakat serta semua pihak yang berkepentingan
- 3) Menyediakan satu tolak ukur untuk mengukur dan melakukan evaluasi kinerja tahunan setiap unsur/bidang di dalam pemerintahan desa, serta sebagai lahan bagi perencanaan dan peganggaran pembangunan tahunan
- 4) Menjabarkan gambaran tentang kondisi umum desa sekarang dalam konstelasi kecamatan dan kabupaten, sekaligus memahami arah dan tujuan yang ingin dicapai pada kurun waktu enam tahun.²

3. Letak Geografis Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang

Desa Tulung dengan luas wilayah 107 Ha yang terdiri 2 dusun, Rukun Warga 1 RW, dan Rukun Tetangga 6 RT merupakan salah satu desa di Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang dengan batasan wilayah Desa Tulung:³

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Gembhengmulyo Kecamatan Pancur
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Japerejo Kecamatan Pamotan
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ringin Kecamatan Pamotan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Japerejo Kecamatan Pamotan

Topografi dengan bentang wilayah berombak sampai berbukit

- a. Letak desa Tulung : 6°46'03.4"S"111°28'26.4"E"
- b. Curah hujan : 1,375 mm
- c. Jumlah bulan hujan : 5 bulan
- d. Suhu rata-rata harian : 37°C
- e. Tinggi tempat : 158 m dpl

²Data dokumentasi visi, misi dan tujuan Desa Tulung Pamotan Rembang, diperoleh pada tanggal 2 November 2021

³ Data dokumentasi letak geografis desa Tulung Pamotan Rembang, diperoleh pada tanggal 2 November

Luas wilayah desa Tulung 107 Ha terdiri dari:

- a. Tanah sawah : 57 Ha
- b. Tanah kering (tegal) : 30 Ha
- c. Permukiman : 20 Ha

4. Struktur Organisasi Desa Tulung Pamotan Rembang

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab, kelancaran serta kemudahan dalam mengelola perkembangan desa, sehingga disusunlah struktur organisasi sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tingkat dan pada bidang masing-masing yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban.

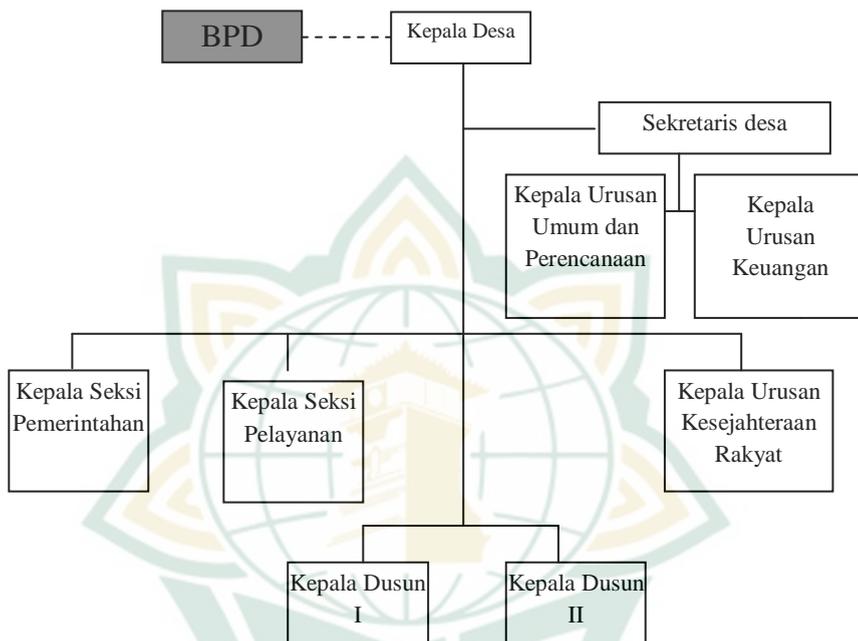
Kepala desa Tulung yang saat ini dipimpin oleh PJ Bapak Khodir dalam mengkoordinasikan, memberdayakan perangkat desa sudah cukup bagus karena tugas dari kepala desa akan mempengaruhi bagaimana perkembangan desa untuk ke depannya. Struktur organisasi di desa Tulung Pamotan Rembang adalah sebagai berikut:⁴

Susunan Organisasi Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa yaitu Sekretaris Desa, Pelaksana Teknis Lapangan dan Unsur kewilayahan.

- a. Kepala Desa : 1 orang
- b. Perangkat Desa
 - 1) Sekretaris Desa : 1 orang
 - 2) Pelaksana Teknis lapangan : 5 orang
 - 3) Unsur kewilayahan : 2 orang

⁴Data dokumentasi struktur organisasi Desa Tulung Pamotan Rembang, diperoleh pada tanggal 2 November 2021

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tulung



Sumber : Data Dinding Desa Tulung Kecamatan Pamotan Tahun 2021

Tabel 4.2 Daftar Nama Aparat Pemerintah Desa Tulung Tahun 2021

No.	Nama	Jabatan
1.	Khodir	PJ Kepala Desa
2.	Sulasno	Sekretaris Desa
3.	Akhmad Samian	Kepala Urusan Umum dan Perencanaan
4.	Muhammad Asrori	Kepala Urusan Keuangan
5.	M. Miiftahul Huda	Kepala Saksi Pemerintahan
6.	-	Kepala Saksi Pelayanan
7.	Agung Pamuji	Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat
8.	Abdul Munip	Kepala Dusun I
9.	Jatmika	Kepala Dusun II

Sumber : Buku Administrasi Desa Tulung Kecamatan Pamotan, Tahun 2021

**Tabel 4.3 Daftar Nama Anggota Badan
Permasyarakatan Desa (BPD) Desa Tulung Periode
2021-2026**

No.	Nama	Jabatan
1.	Ach Tomy Z	Ketua
2.	Noor Adib P	Wakil Ketua
3.	Ilham Ismail	Sekretaris
4.	Arifatul Hikmah	Anggota
5.	M. Pujiyanto	Anggota

Sumber : Buku Administrasi Desa Tulung Kecamatan
Pamotan, Tahun 2021

5. Keadaan Pemerintahan Desa Tulung Pmotan Rembang

Secara umum pelayanan pemerintah Desa Tulung kepada masyarakat cukup memuaskan. Dalam beberapa sesi wawancara langsung dengan masyarakat Desa Tulung yang dipilih secara acak, terungkap bahwa dalam memberikan pelayanan pengurusan administrasi kependudukan, pertanahan dan lain-lain dikerjakan dengan cepat dan dilayani selama 24 jam, baik pelayanan pada jam kerja di kantor maupun di luar jam kerja di rumah kepala desa, sekretaris desa atau perangkat desa lainnya.

- a. Pemerintah Desa : 9 orang
- b. Badan Permasyarakatan Desa : 5 orang
- c. Lembaga Kemasyarakatan, antara lain:
 - 1) LPMD
 - 2) RT, RW
 - 3) PKK
 - 4) Karang Taruna
 - 5) Kelompok Tani dan Gapoktan
 - 6) Dasa Wisma
 - 7) Posyandu
 - 8) Kelompok Tani Hutan
 - 9) TPK, KPMD, Tim Pemeliharaan, Tim Monitoring

Para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yaitu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengatasi permasalahan dan pihak yang akan terkena dampak hasil perencanaan pembangunan di desa antara lain:

- a. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.
- b. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.
- c. Lembaga Kemasyarakatan atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai kebutuhan mitra pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat, antara lain:
 - 1) LPMD (Lembaga Pembangunan Masyarakat Desa)
 - 2) RT (Rukun Tetangga)
 - 3) RW (Rukun warga)
- d. Tokoh Masyarakat adalah tokoh adat, tokoh agama, tokoh wanita, tokoh pemuda dan pemuka-pemuka masyarakat lainnya
- e. Lembaga kemasyarakatan lain:
 - 1) PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga)
 - 2) Karang Taruna
 - 3) Kelompok Tani
- f. SKPD (Satuan Kerja Pemerintah Daerah) Kabupaten Rembang yang berkaitan langsung dengan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat pedesaan.
- g. Pemerintah (Pusat, Provinsi dan Kabupaten) yang menggulirkan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat dengan Pola Pendampingan / Fasilitasi, yang melahirkan Lembaga-lembaga antara lain:
 - 1) TPK (Tim Pengelola kegiatan)
 - 2) Kelompok SPP
 - 3) TPU (Tim Penulis Usulan)
 - 4) Tim Monitoring / Tim Pemantau
 - 5) Tim Pemelihara Prasarana Perdesaan (TP3)
 - 6) KPMD (Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa)⁵

6. Keadaan Penduduk di Desa Tulung Pamotan Rembang

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total jiwa dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 778 jiwa, sedangkan berjenis kelamin

⁵Data dokumentasi keadaan pemerintah Desa Tulung Pamotan Rembang, diperoleh pada tanggal 2 November 2021

perempuan berjumlah 813 jiwa. Berkaitan dengan data jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini:⁶

**Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Desa Tulung Tahun 2021**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	778	49,85
2.	Perempuan	813	50,15
	Jumlah	1.591	100%

Sumber : Buku Administrasi Desa Tulung Kecamatan Pamotan, Tahun 2021

Agar dapat mendeskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Tulung dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitikberatkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan Desa Tulung yang lebih komprehensif. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Tulung berdasarkan usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat dalam Tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia
Desa Tulung Tahun 2021**

No.	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	0 – 4	45	62	73	6,90
2.	5 – 9	55	63	118	7,41
3.	10 – 14	85	44	129	8,77
4.	15 – 19	115	137	252	13,39
5.	20 – 24	122	143	265	17,54
6.	25 – 29	125	110	235	10,72

⁶Data dokumentasi keadaan penduduk di Desa Tulung Pamotan Rembang, diperoleh pada tanggal 2 November 2021

7.	30 – 34	47	78	125	8,72
8.	35 – 39	55	51	106	7,13
9.	40 – 44	31	18	49	4,29
10.	45 – 49	25	21	46	3,45
11.	50 – 54	27	20	47	3,22
12.	55 – 59	27	18	45	2,75
13.	>60	19	48	67	5,69
	Jumlah	778	813	1591	100%

Sumber : Buku Administrasi Desa Tulung Kecamatan Pamotan, Tahun 2021

Adapun mata pencaharian pokok secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Tulung dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti : petani, buruh tani, PNS/TNI/POLRI, karyawan swasta, pedagang, wiraswasta, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 4.4. Berdasarkan tabulasi data tersebut teridentifikasi, di Desa Tulung jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian ada 71,21%. Dari jumlah tersebut, kehidupannya bergantung di sektor pertanian, ada 60,20 % dari total jumlah penduduk.

Jumlah ini terdiri dari buruh tani terbanyak, dengan 83,22% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 75 % dari total jumlah penduduk. Petani sebanyak 80 % dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 20 % dari total jumlah penduduk. Terbanyak ketiga adalah 1.657 dengan 71,21 % dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 28,79 % dari total jumlah penduduk. Sementara penduduk yang lain mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda, ada yang berprofesi sebagai PNS, TNI, POLRI, pedagang,

karyawan swasta, sopir, wiraswasta, tukang bangunan, dan lain-lain.⁷

**Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
Desa Tulung Tahun 2021**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase dari Total Jumlah Penduduk
1.	Petani	23	1,95
2.	Buruh tani	982	83,22
3.	PNS/TNI/POLRI	15	1,27
4.	Karyawan swasta	89	7,54
5.	Pedagang	30	2,54
6.	Wirasaha	11	0,93
7.	Pensiunan	15	1,27
8.	Tukang bangunan	15	1,27
9.	Peternak		
10.	Lain-lain/tidak tetap		
	Jumlah	1.180	100 %

Sumber : Dari data survey potensi ekonomi Desa Tulung, 2021

7. Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Tulung Pamotan Rembang antara lain:⁸

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana Desa Tulung Tahun 2021

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Balai Desa	1 unit
2.	Masjid	1 unit
3.	Musholla	1 unit
4.	SD Negeri	1 unit
5.	TK	1 unit

⁷Data dokumentasi mata pencaharian pokok Desa Tulung Pamotan Rembang, diperoleh pada tanggal 2 November 2021

⁸Data dokumentasi sarana dan prasarana Desa Tulung Pamotan Rembang, diperoleh pada tanggal 2 November 2021

6.	PAUD	1 unit
7.	Lapangan volly	1 unit
8.	Lapangan bulu tangkis	1 unit
9.	Lapangan sepak bola	1 unit
10.	Posyandu	1 unit

B. Deskripsi Penyajian Data

1. Moralitas anak di masa pandemi di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang

Moralitas anak di masa pandemi tidak lepas dari pengawasan orang tua, semakin orang tua memperhatikan, mengontrol bagaimana tingkah laku anak maka akan berpengaruh terhadap moralitas anak di masa pandemi. Untuk mengetahui bagaimana moralitas anak di masa pandemi di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kepada sumber-sumber yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penelitian di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang dapat diperoleh sebagai berikut:

Dengan adanya pandemi *covid-19* dipertengahan bulan maret 2020 sampai saat ini, pendidikan menjadi salah satu yang terkena dampak di mana sebelum adanya pandemi untuk sekolah dasar dilaksanakan secara tatap muka yang dimulai pukul 07.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB, berbeda untuk saat ini sekolah dilaksanakan secara daring di mana antara guru dan siswa tidak dapat bertatap muka secara langsung di kelas, melainkan menggunakan handphone dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi. Akan tetapi di bulan Oktober 2021 ini sudah diperbolehkan tatap muka dengan cara bergantian dan dibatasi waktu pembelajaran hanya 2 jam dengan menggunakan protokol kesehatan yang sangat ketat, selebihnya anak banyak menggunakan waktunya di rumah.

Mengenai moral anak di masa pandemi di Desa Tulung dari hasil wawancara dengan Bapak Sulasno selaku sekretaris desa mengatakan bahwa:

”Terkait di masa pandemi di Desa Tulung untuk moralitas anak-anak, Alhamdulillah sampai saat ini masih terkendali di mana tidak ada tindakan anak yang melampaui batas, kegiatan anak-anak selalu ke arah yang positif, mereka menggunakannya dengan baik, dalam arti digunakan untuk kegiatan olahraga meskipun hanya sebatas latihan-latihan kecil baik itu olahraga sepak bola, badminton, maupun olahraga yang lain. Di samping itu peran orang juga sangat berpengaruh besar terhadap kegiatan anak di desa kami, sehingga mereka selalu memantau kegiatan anak seperti apa baik itu dari segi pendidikannya melalui daring maupun aktivitas yang lain. Untuk kegiatan keagamaan masih berjalan, seperti kemarin haul dan maulid nabi juga berjalan dengan baik. Kemudian untuk kegiatan dasar, orang tua masih bisa mengendalikan seperti madrasah atau TPQ masih berjalan walaupun tidak lepas menggunakan prokes yang ketat. Sebab, ketika kegiatan ini diberhentikan, untuk orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya atau minimnya pendidikan orang tua mengenai ilmu agama, mereka khawatir mengenai nantinya nilai agama anak akan menurun.⁹

Di masa pandemi seperti ini orang tua selalu menekankan kedisiplinan dan kejujuran dalam meningkatkan nilai keagamaan untuk anaknya selalu melaksanakan sholat 5 waktu secara tepat waktudan mengaji.¹⁰ Terkadang anak yang sudah bermain di luar rumah, bermain handphone mereka lalai akan

⁹ Bapak Sulasno selaku Sekretaris Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, wawancara dengan penulis, 25 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip

¹⁰ Sinta Wardatul Athiroh Anak usia 7 tahun di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, wawancara dengan penulis, 31 Oktober 2021, wawancara 3, transkrip

kewajibannya.¹¹ Dari hasil wawancara dengan Ibu Choir selaku orang tua anak menjelaskan bahwa:

“Selaku orang tua saya selalu menanamkan nilai keagamaan, sikap sopan santun, kejujuran serta tanggung jawab.”¹²

Sependapat dengan hal tersebut, hasil wawancarai dengan ibu Setyorini selaku orang tua anak mengatakan bahwa:

”Anak di desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang mengenai sholat 5 waktu yang mengaji mereka cukup disiplin, banyak anak yang mengikuti sholat berjamaah di masjid atau musholla, bagi anak laki-laki mereka yang mengumandangkan adzan.”¹³

Selain kegiatan-kegiatan di atas, di Desa Tulung selama pandemi mengenai kegiatan keagamaan seperti setiap malam jum’at dan malam senin tahlil keliling, pengajian selapanan, mengaji Al-Qur’an keliling setiap malam sabtu masih terus berjalan meskipun beberapa kali diberhentikan terkait meningkatnya covid-19 yang terus meningkat. Kegiatan seperti ini merupakan rintisan gari generasi sekarang dengan tujuan akan membawa dampak positif bagi anak-anak dan nantinya kegiatan ini akan diteruskan oleh generasi yang akan datang.¹⁴

Dari hasil observasi peneliti mengenai moral anak di masa pandemi di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang mengenai perilaku, watak

¹¹Angga anak usia 12 tahun di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, wawancara dengan penulis, 31 Oktober 2021, wawancara 9, transkrip

¹²Ibu Miftachun Nur Rocmatul Choiriya selaku orang tua anak di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, wawancara oleh penulis, 31 Oktober 2021, wawancara 6, transkrip

¹³Ibu Setyorini selaku orang tua anak di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, wawancara dengan penulis, 25 Oktober, wawancara 4, transkrip

¹⁴Bapak Sulasno selaku Sekretaris Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, wawancara dengan penulis, 25 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip

maupun akhlak anak dalam kehidupan bermasyarakat terbilang cukup baik, tidak ada perilaku atau kegiatan anak selama pandemi yang menyimpang atau melampaui batas terhadap norma/tata tertib yang berlaku. Dimana mereka memiliki sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua, bagaimana bersikap yang baik kepada siapapun, ketika di jalan maupun berpapasan menegur walaupun kita sebagai orang yang lebih tua memberikan contoh terlebih dahulu dengan memberikan sapaan, senyuman maupun hal lainnya, mereka juga merespon dan memberikan timbal balik dengan baik. Meskipun memang tidak semuanya, masih ditemukan beberapa anak yang memang memiliki sifat cuek atau lebih pendiam ketika bertemu di jalan.

Di sisi lain memiliki sikap sopan santun, bagaimana bertutur dengan bahasa yang baik dan sopan dengan orang yang lebih tua, diusia 7-12 memang masih tahap belajar dan meniru. Terlebih untuk usia 7-9 tahun dalam menggunakan bahasa kepada orang yang lebih tua mereka masih menggunakan bahasa ketika dia berbicara dengan teman sebayanya belum sepenuhnya bisa menggunakan "basa krama" dalam bahasa jawa. Dalam hal ini, hasil wawancara dengan Ibu Suminah selaku orang tua anak mengatakan bahwa:

"Masih menemukan bahwa anak diusia 7-9 tahun dalam berkomunikasi kepada orang yang lebih tua menggunakan bahasa yang sopan dalam artian ketika berbicara dengan orang tua dengan suara halus tidak membentak tetapi masih menggunakan bahasa yang umum ketika anak berkomunikasi dengan teman sebayanya, sebab mereka masih tahap belajar bagaimana bertutur kata yang baik kepada orang yang lebih tua, oleh karena itu selaku orang tua ibu suminah selalu melatih, membiasakan anak di rumah menggunakan bahasa yang sopan "basa krama" dalam sehari-hari, supaya ketika berada diluar rumah anak

sudah terbiasa menggunakan ”basa krama” ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua.”¹⁵

Dari hasil wawancara dengan Ibu Choir selaku orang tua anak juga mengatakan bahwa:

”Mengenai sopan santun anak ketika berjalan di depan orang yang lebih tua dengan membungkukkan badan, sudah terapkan cukup baik. Dalam hal ini memang masih dijumpai beberapa bahwa belum semua anak dapat menerapkan perilaku tersebut. Sebagai orang tua saya selalu membiasakan dan mengingatkan supaya hal tersebut selalu diterapkan di manapun anak berada.”¹⁶

Sebab memiliki moral yang baik tidak hanya berlaku untuk saat ini, tetapi sampai kapanpun dan di manapun.

2. Peran orang tua terhadap upaya meningkatkan moral anak di masa pandemi di desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang

Memiliki moral yang baik, tidak lepas dari bagaimana cara orang tua mendidik. Orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak-anaknya, pentingnya peran orang tua dalam mendidik akan berpengaruh terhadap moral anak khususnya di masa pandemi seperti ini. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan orang tua anak di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang terkait peran orang tua dalam upaya meningkatkan moral anak di masa pandemi, masing-masing orang tua memiliki cara yang tidak jauh

¹⁵Ibu Suminah selaku orang tua anak di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, wawancara oleh penulis, 31 Oktober 2021, wawancara 2, transkrip

¹⁶Ibu Miftachun Nur Rocmatul Choiriya selaku orang tua anak di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, wawancara oleh penulis, 31 Oktober 2021, wawancara 6, transkrip

berbeda antara orang tua satu dengan orang tua lainnya.

Hal ini sebagaimana wawancara dengan Ibu Suminah selaku orang tua anak mengatakan bahwa:

”Sebagai orang tua saya memiliki peranan dalam meningkatkan moral anak di masa pandemi yaitu mengingatkan agar selalu berbuat baik, menjaga sikap ketika di manapun berada, terlebih ketika di lingkungan masyarakat, selalu menanamkan nilai keagamaan dengan cara orang tua menjadi guru bagi anak secara langsung dengan selalu mengingatkan dan memberi contoh kepada anak untuk melaksanakan solat 5 waktu, terlebih mengikuti sholat secara berjamaah. Selain melaksanakan sholat, orang tua selalu memerintahkan anak mengaji di TPQ maupun diajari langsung oleh orang tua, yang semua itu tidak terlepas dari pengawasan yang diberikan orang tua kepada anak.¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Choir selaku orang tua anak jug mengatakan bahwa:

”Selama pandemi peran orang tua dalam meningkatkan moral anak adalah meluangkan waktu untuk anaknya, orang tua sebagai guru pertama dan utama bagi anak dengan cara orang tua sebagai teladan yang baik kepada anak dalam segala hal mengenai sopan santun, meningkatkan nilai keagamaan, akhlak yang baik ketika di lingkungan masyarakat, menghargai orang lain dan lain sebagainya.¹⁸

¹⁷Ibu Suminah selaku orang tua anak di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, wawancara oleh penulis, 31 Oktober 2021, wawancara 2, transkrip

¹⁸Ibu Miftachun Nur Rocmatul Choiriya selaku orang tua anak di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, wawancara oleh penulis, 31 Oktober 2021, wawancara 6, transkrip

Orang tua selalu menanamkan dan mengingatkan bahwasannya di masa pandemi seperti ini memang tidak boleh berjabat tangan dengan orang lain ketika di lingkungan masyarakat, mengaji di TPQ ketika akan masuk dan pulang setelah selesai mengaji, orang tua dapat memberikah arahan kepada anak apabila bertemu orang lain atau ketika selesai mengaji, menggantinya dengan memberikan sapaan, menganggukkan kepala itu sebagai gantinya berjabat tangan.¹⁹

Adapun sanksi atau hukuman ketika anak melanggar perintah dengan tujuan supaya anak jera dan tidak akan mengulangi kesalahan secara berulang. Begitu juga sebaliknya, memberi hadiah maupun pujian ketika anak mematuhi, melaksanakan atau mengalami peningkatan apa yang diperintah orang tua. Dari hasil wawancara dengan Nabila Nur Ariyanti anak usia 11 tahun mengatakan bahwa:

”Biasanya orang tua memberikan pujian, dan diberi arahan serta hukuman ketika saya berperilaku yang kurang baik.”²⁰

Sebab, dengan adanya metode tersebut anak merasa ada yang mengawasi, memberi perhatian supaya mereka selalu berperilaku baik serta memiliki motivasi dan semangat untuk terus meningkatkan moral di masa pandemi. Di samping itu, orang tua selalu mengawasi pergaulan dan memilih teman bermain yang baik bagi anak selama pandemi.

Jadi, peran orang tua dalam meningkatkan moral anak di masa pandemi di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang orang tua selalu mengajarkan dan membiasakan anak berperilaku sopan santun, bertutur yang baik kepada orang tua,

¹⁹Ahmad Ubaidun Mujab sebagai anak usia 9 tahun di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, wawancara oleh penulis, 31 Oktober 2021, wawancara 5, transkrip

²⁰Nabila Nur Ariyanti sebagai anak usia 11 tahun di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, wawancara oleh penulis, 31 Oktober 2021, wawancara 7, transkrip

selalu meningkatkan ilmu keagamaan, orang tua sebagai pendidik utama, menjadi contoh, menjadi teladan bagi anak-anaknya, mengajarkan serta menjelaskan mengenai moral yang baik.²¹ Hal ini dilakukan agar apa yang mereka lihat dan mereka dengar dari orang tuanya dapat dijadikan contoh, teladan dalam meningkatkan moral di masa pandemi ini.

3. faktor pendorong dan penghambat yang dihadapi orang tua dalam upaya meningkatkan moral anak di masa pandemi di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang

Faktor dapat menjadi titik tumpu keberhasilan bagaimana meningkatkan moralitas anak, salah satunya adanya faktor pendorong dan penghambat. Dengan adanya faktor pendorong dan penghambat mengenai bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan moral anak di masa pandemi dapat dilaksanakannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang. Keluarga merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan moral anak di masa pandemi ini, sebab keluarga menjadi contoh, teladan bagi anak.

Untuk mengetahui hasil faktor pendorong dan penghambat peran orang tua dalam upaya meningkatkan moral anak di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, maka peneliti memperoleh data dengan menggunakan teknik wawancara. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh beberapa orang tua anak yang dijadikan informan penelitian, sebagai berikut:

a. Faktor pendorong

Faktor pendorong orang tua dalam meningkatkan moral anak di masa pandemi di

²¹Ibu Suminah selaku orang tua anak di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, wawancara oleh penulis, 31 Oktober 2021, wawancara 2, transkrip

desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang. Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua anak mengatakan bahwa faktor pendorong yang mempengaruhi moral anak dari konteks sosial yang meliputi keluarga, teman sebaya, lingkungan masyarakat, dan anak itu sendiri. Dari hasil wawancara dengan Ibu Choir selaku orang tua anak mengatakan bahwa:

”Faktor pendorong dari orang tua sendiri saya lebih banyak waktu dengan anak, sehingga lebih mudah dalam memberikan nasihat.”²²

Kemudian hasil wawancara dari Nabila Nur Ariyanti mengatakan bahwa:

”Dari lingkungan masyarakat maupun teman sebaya sedikit banyak pasti berpengaruh, tetapi dari orang tua sendiri juga selalu mengingatkan agar selalu mencontoh sesuatu yang baik.”²³

Ketika anak berada pada keluarga dan lingkungan masyarakat yang baik maka hal tersebut akan membawa dampak yang baik pula pada moral anak, begitu juga sebaliknya lingkungan masyarakat yang buruk akan berdampak buruk juga terhadap moralitas anak.

Dukungan dari aparat desa dengan adanya FAD (Forum Anak Desa) di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang sedikit banyak membantu orang tua untuk mengetahui bagaimana moralitas anak di luar rumah, kemudian adanya TPQ untuk semua anak-anak yang ada di desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang guna membantu orang tua

²² Ibu Miftachun Nur Rocmatul Choiriya selaku orang tua anak di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, wawancara oleh penulis, 31 Oktober 2021, wawancara 6, transkrip

²³ Nabila Nur Ariyanti sebagai anak usia 11 tahun di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, wawancara oleh penulis, 31 Oktober 2021, wawancara 7, transkrip

dalam mendidik anak untuk memperdalam nilai agama Islam dan diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa selain adanya fasilitas pendidikan, respon anak yang baik atas bagaimana upaya orang tua juga membantu mengaplikasikan nilai agama dalam kehidupan anak yang ada di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh orang tua dalam meningkatkan moral anak di masa pandemi adalah kepatuhan anak terhadap nasehat orang tua serta kuatnya motivasi orang tua dalam meningkatkan nilai keagamaan seperti memberikan nasehat kepada anak harus sholat tepat waktu, selalu menghormati orang yang lebih tua, berperilaku yang baik ketika bermain dengan teman maupun ketika di lingkungan masyarakat, sehingga anak selalu mendapatkan pendidikan yang lebih baik, yang tidak hanya didapatkan dari keluarga saja, melainkan dari guru ngaji maupun dari lingkungan masyarakat.²⁵

b. Faktor penghambat

Selain adanya faktor pendorong dalam meningkatkan moral anak di masa pandemi, juga ada faktor penghambat yang dialami oleh orang tua dalam meningkatkan moral anak di masa pandemi *covid-19* di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang. Hal ini sebagaimana keterangan dari Ibu Munasaroh selaku orang tua anak mengatakan bahwa:

”Kurangya kedekatan atau kurangnya waktu orang tua dengan anak karena pekerjaan

²⁴Bapak Sulasno selaku Sekretaris Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, wawancara dengan penulis, 25 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip

²⁵Ibu Suminah selaku orang tua anak di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, wawancara oleh penulis, 31 Oktober 2021, wawancara 2, transkrip

seperti saya yang berjualan lontong dari pagi sampai sore, sehingga waktu bersama anaknya malam hari saja. Dengan kurangnya kedekatan orang tua dengan anak, kurangnya waktu orang tua dengan anak, berpengaruh juga pada kurangnya penerapan hukuman bagi anak yang kurang mematuhi perintah, misalnya anak yang tidak mau sholat maupun mengaji, tidak menjaga perilaku yang baik ketika di lingkungan masyarakat, sedangkan orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan kurang memberi hukuman akan mengakibatkan pola tingkah laku anak akan semena-mena dan tidak mengalami perubahan yang lebih baik terhadap moralitas anak, serta kesibukan orang tua terhadap aktivitasnya.²⁶

Faktor penghambat lainnya yang dialami orang tua dalam meningkatkan moral anak di masa pandemi di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang adalah dari hasil wawancara Ibu Setyorini selaku orang tua mengatakan bahwa:

”Minimnya pengetahuan orang tua dalam keagamaan. Misalnya mengaji, dalam hal ini saya harus memberikan pihak lain atau dititipkan di TPQ supaya anak mengerti baca tulis Al-Qur’an dan terus meningkatkan nilai keagamaanya.²⁷

Pesatnya kecanggihan teknologi di zaman sekarang juga sedikit banyak mempengaruhi moral anak di masa pandemi. Dampak positifnya

²⁶ Ibu Munasaroh selaku orang tua anak di desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, wawancara oleh penulis, 31 Oktober 2021, wawancara 8, transkrip

²⁷ Setyorini selaku orang tua anak di Desa Tulung Kecamatan Pmotan Kabupaten Rembang, wawancara dengan penulis, 25 Oktober, wawancara 6, transkrip

dapat membantu anak dalam proses pembelajaran terutama dalam pandemi *covid-19* saat ini, sedangkan dampak negatifnya adalah biasanya anak menjadi kecanduan, lupa waktu, tanggung jawab dan lain sebagainya. Oleh karena itu hasil wawancara dari Ibu Suminah selaku orang tua anak mengatakan bahwa:

”Dalam hal ini, karena saya kurang begitu paham tentang *handphone android*, saya meminta bantuan kakaknya untuk tetap mengontrol adiknya dalam penggunaan *handphone* dan selaku orang tua saya juga selalu mengingatkan agar anak tau mana waktu sholat, belajar dan bermain.”²⁸

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dijelaskan, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Hal yang akan dianalisis yaitu moralitas anak di masa pandemi di desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, analisis tentang peran orang tua dalam meningkatkan moral anak di masa pandemi di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, dan analisis mengenai faktor pendorong dan penghambat yang dihadapi orang tua dalam upaya meningkatkan moral anak di masa pandemi di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang.

1. Analisis moralitas anak di masa pandemi di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang

Moral merupakan salah satu pendidikan yang berhubungan dengan perilaku seseorang baik itu perkataan maupun perbuatan. Mengajarkan nilai-nilai moral lebih sulit karena tidak hanya menggunakan teori tetapi lebih ke mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, yang juga membutuhkan kesabaran dan kehati-hatian dalam mengajarkannya. Menurut

²⁸ Ibu Suminah selaku orang tua anak di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, wawancara oleh penulis, 31 Oktober 2021, wawancara 2, transkrip

Webster's New World Dictionary dirumuskan moral sebagai sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya suatu tingkah laku. Perilaku moral baik atau buruk didapat sejak lahir seseorang, sehingga diperlukan pendidikan untuk membantu anak dalam pembentukan moral.²⁹ Peran orang tua sangat mempengaruhi baik buruknya moralitas anak, oleh sebab itu sebagai pendidik, orang tua harus memberikan contoh serta teladan yang baik untuk anak-anaknya.

Karakter moral menurut Lickona membagi komponen moral dalam 3 aspek yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.³⁰ Dalam hal ini, ketiga komponen moral tersebut merupakan faktor terpenting yang memungkinkan anak selalu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Dalam hal ini anak di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang sudah mengetahui nilai-nilai moral ketika di lingkungan masyarakat, kemudian perasaan moral di mana dapat mengambil keputusan untuk melakukan tingkah laku yang baik maupun sebaliknya, serta dindakan moral yang bagaimana yang seharusnya di terapkan ketika di lingkungan masyarakat, seperti menghormati, di mana ketika bertemu dengan siapa pun itu memberikan sapaan, menundukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua, meskipun dalam lingkungan keluarga, orang tua selalu mengingatkan dan membiasakan agar perilaku tersebut selalu diterapkan di manapun berada.

Tanggung jawab terhadap orang lain diartikan sebagai orang tua bisa mengajarkan pada anak untuk senantiasa meminta maaf apabila melakukan kesalahan terhadap orang lain. Orang tua dapat memberikan penjelasan kepada anak bahwa meminta

²⁹Kartika Rinakit Adhe, "Guru Pembentuk Anak Berkualitas", *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah 03 NO 3*, (2016): 43.

³⁰Kartika Rinakit Adhe, "Guru Pembentuk Anak Berkualitas", *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah 03 NO 3*, (2016): 44.

maaf adalah tanggung jawab atas kesalahan yang telah diperbuat. Meminta maaf tidak serta merta terbangun tetapi butuh waktu yang berulang-ulang agar menjadi kebiasaan nantinya dalam lingkungan keluarga meminta maaf dijadikan sebagai budaya, supaya ketika berbuat salah tidak malu untuk meminta maaf, ini akan membentuk kesadaran moral pribadi anak memiliki sifat rendah hati dan mau mengajui kesalahan sendiri.

Mengajarkan sikap menyayangi merupakan salah satu sikap untuk menciptakan persaudaraan antar sesama manusia, dengan siapa pun tanpa memandang lebih muda maupun lebih tua. Kemudian mengajarkan anak disiplin, maka pola hidup anak akan lebih teratur. Sehingga moralitas anak akan terbiasa disiplin bertingkah laku yang baik dan benar. Seperti halnya patuh terhadap perintah orang tua di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, dalam meningkatkan nilai agama mengenai sholat 5 waktu, orang tua memberikan contoh dan selalu mengingatkan agar melaksanakan sholat dengan tepat waktu dan berjamaah, jangan letih untuk mengajarkan anak kedisiplinan dalam mengerjakan sholat 5 waktu, belajar, mengaji dan aktivitas lainnya.

Orang tua selalu menerapkan kejujuran, toleransi dan bergaul dengan siapapun asalkan mengetahui mana hal yang perlu dituru, dan mana yang harus dijauhi.³¹ Sebab kejujuran akan membawa kebahagiaan dan kebohongan akan hanya akan indah di awal. Sekecil apapun kebohongan akan membawa dampak pada kehidupan dan sekali saja berbohong sulit bagi orang lain untuk percaya kembali. Begitu juga bergaul, akan membiasakan anak berkomunikasi dengan orang lain dan memahami cara menghargai dengan siapa pun, dengan mengajak anak mengikuti

³¹Puji Narima Wati, *Cara Dahsyat Menanamkan Nilai Moral Pada Anak*”, 2018, diakses pada Kamis 11 November 2021 Pukul 22.44 http://pujinariwati.gurusiana.id/article/2018/04/5-cara-dahsyat-menanamkan-nilai-moral-pada-anak-0?ba_status=not-logged&bima_access_status=not-logged

kegiatan yang ada di Desa Tulung seperti tahlil keliling, ngaji Al-Qur'an keliling, pengajian selapanan, dengan harapan mereka beradaptasi bertemu dengan orang banyak, melatih anak agar dapat komunikasi dengan baik kepada siapapun, juga dengan pengawasan orang tua dan selalu mengingatkan untuk selalu bertutur kata yang sopan terlebih orang yang lebih tua.

2. Analisis Peran orang tua terhadap upaya meningkatkan moral anak di masa pandemi di desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan akan diperoleh hanya di sekolah saja. Padahal pendidikan orang tua di rumah tidak kalah pentingnya dibandingkan institusi pendidikan formal, karena orang tua merupakan sekolah awal bagi anak-anaknya. Orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap pendidikan anak dan melalui orang tua pula anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan moral anak di masa pandemi sangat berpengaruh mengenai bagaimana tingkah laku anak.

Ada beberapa peran orang tua terhadap upaya meningkatkan moral anak di masa pandemi di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang:

a. Orang tua sebagai guru pertama dan utama bagi anak

Melalui orang tua, anak belajar kehidupan dan belajar mengembangkan seluruh aspek pribadinya, terlebih mengenai tingkah lakunya. Orang tua memiliki hak penuh untuk memberikan stimulasi, apapun yang diterima anak dari orang tuanya, baik dilihat, didengar, dirasakan merupakan pendidikan

yang diterima anak dan akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³²

b. Orang tua sebagai teladan

Orang tua merupakan contoh/teladan ideal dalam pandangan anak yang semua tingkah lakunya memungkinkan untuk ditiru. Semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya baik bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, duniawi maupun spiritual. Karenanya keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya moral anak. Orang tua juga mengajarkan bagaimana sikap terhadap orang tua, teman dan di lingkungan masyarakat. Orang tua selalu memberikan perhatian dan bimbingan baik terhadap anaknya, misalnya ketika di luar rumah orang tua memberikan contoh bagaimana ketika bertemu orang dengan memberikan sapaan, senyuman, kemudian menanamkan nilai selalu mengucapkan salam ketika masuk ataupun keluar rumah, di mana dalam hal ini memberikan arahan kepada anak mengenai adab bertamu.

Dari segi pengawasan orang tua terhadap tingkah laku anak ketika di dalam atau di luar rumah orang tua selalu menegur ketika anak berbuat salah, selalu menekankan mengenai mengucapkan maaf, tolong dan terima kasih ketika kita melakukan kesalahan, meminta pertolongan, atau diberi sesuatu oleh seseorang. Kemudian berperilaku sopan santun, hal ini dapat dilakukan oleh orang tua dengan cara membiasakan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan contoh, orang tua menjadi teladan, diharapkan nilai yang sudah ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan anak ketika berada ditengah-tengah masyarakat, dengan menghormati yang lebih tua dan bersikap baik kepada siapapun.

³²Defri Rohmawan, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Moral Anak (Kajian Kitab Mijazu At Tasnim Wa Afwaju An Nasim Fi Hikami Luqman Al Hakim*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2017), 19.

c. Menanamkan nilai keagamaan

Dalam hal ini orang tua selalu mengingatkan anak untuk selalu melaksanakan solat 5 waktu, terlebih mengikuti sholat secara berjamaah di masjid maupun sholat berjamaah dengan keluarga secara tepat waktu. Selain melaksanakan sholat, orang tua selalu memerintahkan anak mengaji di TPQ maupun dengan orang tua. Sebab ketika nilai agama selalu ditanamkan, akan berpengaruh baik pula mengenai bagaimana moral anak. Kemudian, ketika anak sudah melakukan sholat maupun mengaji dengan baik, orang tua dapat memberikan balasan hadiah ataupun pujian supaya anak memiliki semangat dan terus meningkatkan apa yang sudah orang tua perintahkan, begitu juga sebaliknya apabila anak belum biasa melaksanakan secara maksimal, orang tua dapat memberikan hukuman seperti mengurangi uang jajan anak dan memberikan nasehat berbentuk pelajaran supaya memiliki efek jera kepada anak.

d. Meluangkan waktu untuk anak

Di tengah kesibukan orang tua dalam bekerja, orang tua harus meluangkan waktu untuk anaknya. Sebab, diusia 7-12 tahun, anak memerlukan bimbingan, arahan serta perhatian dari orang tua. Ada beberapa manfaat orang tua meluangkan waktu untuk anak, pertama dengan meluangkan waktu untuk anak, akan mempererat relasi orang tua dan anak. Relasi yang erat antara anak dan orang tua akan berpengaruh positif terhadap perilaku anak. Kedua, tersedianya waktu bersama anak adalah kesempatan bagi orang tua untuk mengetahui bahkan berperan dalam berbagai aspek kehidupan anak khususnya mengenai moral anak di masa pandemi.

e. Mengawasi pergaulan dan memilih teman yang baik bagi anak

Di masa pandemi, mereka banyak menghabiskan waktunya di rumah dan banyak digunakan bermain dengan teman sebayanya. Di

usia mereka khususnya 7 tahun belum bisa sepenuhnya memilih mana teman yang baik dan mana teman yang buruk untuknya, karena teman dan pergaulan mereka akan berpengaruh pada moral anak kedepannya, jika mereka berteman dengan yang baik maka akan mengikutinya, sebaliknya apabila anak berteman dengan yang buruk sedikit banyak pasti akan berpengaruh juga pada moral anak, sebab mereka masih pada tahap meniru apa yang mereka lihat dan mereka dengar. Oleh karena itu, orang tua tetap mengawasi, mengontrol, dengan siapa anak bermain serta memberikan nasehat kepada anak agar selaku berperilaku baik di manapun berada.

3. Faktor Pendorong Dan Penghambat Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Upaya Meningkatkan Moral Anak Di Masa Pandemi di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang

a. Faktor Pendorong

- 1) Konteks sosial, meliputi keluarga, teman sebaya dan lingkungan masyarakat

Keluarga menjadi faktor pertama penentu bagaimana moral anak. Fungsi keluarga adalah saling memperhatikan, keterbukaan, kejujuran, serta menghargai pendapat. Orang tua mendidik anak agar tidak salah dalam bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan. Orang tua menjadi contoh, teladan, panutan bagaimana anak dalam bertingkah laku.

Interaksi teman sebaya akan memainkan peran baik maupun buruk dalam masyarakat, jadi orang tua selalu memberikan pengawasan terhadap dengan siapa saja mereka bermain. Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi moral anak, sebab mereka makhluk sosial yang tidak hanya berinteraksi pada lingkungan keluarga, tetapi dalam lingkungan masyarakat luas. Dalam

lingkungan masyarakat yang baik, akan mempengaruhi moral anak yang baik, begitu juga sebaliknya lingkungan masyarakat yang buruk juga mempengaruhi moral anak kedepannya. Diharapkan lingkungan masyarakat dapat mendukung peran orang tua dalam meningkatkan moral anak di masa pandemi di Desa Tulung Kecamatan Pamotan, dengan cara selalu memberikan arahan kepada anak, menegur anak ketika melakukan kesalahan di lingkungan masyarakat.

2) Kepatuhan anak terhadap nasehat orang tua

Orang tua adalah sebaik-baiknya orang pemberi nasehat yang baik kepada anak-anaknya, ketika nasehat yang kita berikan dan diterima baik oleh anaknya akan mempermudah dalam meningkatkan moral anak di masa pandemi. Memberikan nasehat kepada anak memang tidak mudah, ada ada yang memang mendengarkan, ada juga ketika dinasehati tidak memperhatikan, masuk telinga kanan keluar telinga kiri, jadi dalam memberikan nasehat kepada anak harus dilakukan diwaktu yang tepat, supaya nasehat yang kita berikan kepada anak dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain orang tua, semua anggota keluarga berhak memberikan nasehat kepada anak, misalnya kakek, nenek, kakak, dan lain sebagainya.

Orang tua tidak hanya memberikan nasehat lewat teori saja tanpa orang tua mempraktekkan, biasanya anak akan lebih tertarik ketika orang tua melakukan hal tersebut dengan apa yang telah diperintahkan kepada anak. Misalnya orang tua menasehati anak agar selalu melaksanakan sholat tepat waktu, orang tua juga harus menjadi contoh melaksanakan

sholat tepat waktu, jadi anak akan lebih mudah melakukan apa yang kita perintahkan.

3) Adanya FAD (Forum Anak Desa)

Dengan adanya FAD (Forum Anak Desa) di desa Tulung yang dibentuk pada tahun 2017 tepatnya pada awal bulan april, sedikit banyak membantu orang tua untuk mengetahui bagaimana moralitas anak di luar rumah. Sebab tugas dari FAD ini sendiri mengawasi bagaimana moral anak khususnya di masa pandemi seperti ini dimana setiap RT ada yang mengawasi dan nantinya bekerja sama dengan orang tua.³³ Apabila ada anak yang memang melakukan tindakan diluar batas akan diberitahukan kepada orang tua yang bersangkutan.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya kedekatan orang tua dan anak

Rata-rata masyarakat di Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang dari segi ekonomi menengah kebawah, rata-rata bekerja sebagai petani dan beberapa sebagai pedagang. Dengan kesibukan orang tua masing-masing, menjadikan kurangnya kedekatan orang tua dengan anak dan kurangnya perhatian mengenai bagaimana moral anak terlebih di masa pandemi ini. Anak merasa kesepian, kurangnya kasih sayang orang tua kepada anak, tidak ada yang menegurnya ketika berbuat salah, sehingga mereka menganggap tidak ada yang peduli mengenai baik buruknya tingkah laku, jadi mereka akan lebih bersikap seenaknya.

³³Bapak Sulasno selaku Sekretaris Desa Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, wawancara dengan penulis, 25 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip

- 2) Kurangnya penerapan hukuman bagi anak yang melanggar perintah

Kurangnya penerapan hukuman bagi anak akan membuatnya bebas dan tidak takut ketika mereka melakukan perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan. Misalnya perilaku anak di masyarakat mencerminkan perilaku yang kurang baik, tanpa adanya teguran atau hukuman dari orang tua, anak akan berperilaku kurang baik terus menerus dan tidak ada peningkatan moral yang baik pada anak.

- 3) Minimnya pendidikan agama orang tua

Minimnya pendidikan orang tua akan berpengaruh pada moral anak, terlebih mengenai orang tua tidak dapat memberikan nilai keagamaan secara maksimal. Nilai keagamaan dapat memberikan nilai-nilai moral yang biasanya memberikan dampak positif. Misalnya di masa pandemi seperti ini pernah beberapa kali TPQ diliburkan, bagi orang tua yang minim dalam hal baca tulis al-qur'an anak akan mengalami penurunan dalam mengaji.

- 4) Kesibukan orang tua

Tugas orang tua tidak hanya menjaga anak, akan tetapi mereka memiliki tanggung jawab membantu kehidupan keluarga. Khususnya seorang ibu, tidak semua menjadi ibu rumah tangga, ada beberapa ibu yang membantu mencari nafkah. Ketika orang tua sibuk dengan pekerjaannya, kurang maksimalnya orang tua dalam mendidik anak, menjadikan kurangnya perhatian yang akan berpengaruh terhadap moral anak saat ini. Karena kesibukannya, orang tua kurang memperhatikan bagaimana tingkah laku anak dengan keluarga, teman sebaya, maupun di masyarakat, bagaimana sopan santun anak kepada orang yang lebih

tua, sehingga banyak anak yang memiliki tingkah yang tidak sesuai dengan norma yang ada.

5) Kecanggihan teknologi

Kecanggihan teknologi komunikasi saat ini selain memberikan dampak positif juga memberikan dapat negatif pada anak. Dampak positifnya adalah dapat membantu anak dalam proses pembelajaran terutama selama pandemi *covid-19* ini, di sisi lain anak akan terpengaruh dampak negatif teknologi *handphone* itu sendiri yang di dalamnya berisikan game, YouTube, Tik Tok yang menjadi anak kecanduan, lupa waktu, tanggung jawab, lalai akan sholatnya, serta kurang memperhatikan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dan arahan dari orang tua, supaya anak tidak terlena dengan kecanggihan teknologi sekarang dan anak tetap terarah pada hal yang positif.

